

Analisis Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Syariah : Studi Kasus PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bakti Makmur Indah Sidoarjo Tahun 2021-2023

Dwi Fadhilah Umami

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Fauzatul Laily Nisa

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya,
Jawa Timur, 60294

Korespondensi penulis: f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and its impact on the financial performance of Islamic banks, with a focus on PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bakti Makmur Indah Sidoarjo during the period of 2021-2023. The method employed in this research is a qualitative descriptive approach, which involves data collection through literature review and documentation related to the implementation of GCG at BPRS Bakti Makmur Indah, as well as the analysis of the bank's financial reports for the specified period. The research findings indicate that BPRS Bakti Makmur Indah has implemented the principles of GCG, such as transparency, accountability, responsibility, professionalism, and fairness. However, the financial performance of the bank experienced a significant decline from 2021 to 2023. This decline is evident from the decrease in the values of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). These findings suggest that although the principles of GCG have been implemented, their effectiveness is not yet optimal, and there are still challenges to be overcome to improve the financial performance of the bank.*

Keywords: *Good Corporate Governance, financial performance, Islamic banking institutions, PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*

Abstrak. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank syariah, dengan fokus pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bakti Makmur Indah Sidoarjo selama periode 2021-2023. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, yang mencakup pengumpulan data melalui studi literatur dan dokumentasi terkait penerapan GCG di BPRS Bakti Makmur Indah, serta analisis laporan keuangan bank untuk periode yang dimaksud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS Bakti Makmur Indah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, dan keadilan. Meskipun demikian, kinerja keuangan bank mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Penurunan ini terlihat dari turunnya nilai Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun prinsip-prinsip GCG telah diterapkan, efektivitasnya belum maksimal, dan masih ada tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

Kata kunci: Good Corporate Governance, kinerja keuangan, lembaga perbankan syariah, PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

PENDAHULUAN

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik sangatlah penting untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengingat berbagai risiko dan tantangan yang semakin kompleks, baik dari aspek internal ataupun eksternal. Dari sisi internal, anggota Direksi dan Dewan Komisaris diharapkan mampu menjadi teladan dan penggerak utama untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan secara optimal. Selain itu, peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan BPRS sesuai dengan ketentuan agama islam.

Pada dunia perbankan, terutama bagi BPRS, tata kelola perusahaan yang kurang baik mampu membuat bisnis menjadi mudah terpengaruh pada tantangan, yang pada akhirnya akan melemahkan daya tahan perusahaan. Situasi ini dapat membawa dampak negatif yang signifikan, di mana kegagalan dalam mengimplementasikan Good Corporate Governance (GCG) akan mengakibatkan manajemen yang tidak efektif. Manajemen yang kurang baik akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang tidak optimal, dan jika keuangan tidak dikelola dengan baik, perusahaan berisiko tinggi mengalami kegagalan dan kehancuran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengimplementasian tata kelola perusahaan yang sempurna (GCG) berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui rasio kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO). Sebaliknya, penerapan GCG menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi GCG mampu meningkatkan efisiensi dan stabilitas finansial perusahaan, namun mungkin berdampak kurang menguntungkan pada profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE (Noor Dwi Yantiningih, 2016).

PT. BPRS Bakti Makmur Indah didirikan pada tahun 1993 atas prakarsa berbagai pihak termasuk tokoh agama, masyarakat, pengusaha Muslim, dan pejabat pemerintah. Proses pendirian bank ini tidaklah mudah, menghadapi berbagai kendala seperti kebutuhan modal, perizinan, dan persiapan operasional, mengingat konsep perbankan syariah masih relatif baru di Indonesia pada waktu itu. Bank Indonesia, sebagai otoritas pengawas perbankan, memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk menerbitkan izin operasional. Meskipun mendapat dukungan penuh dari masyarakat, terdapat keraguan terkait keberhasilan dan operasional PT. BPR Syariah Bakti Makmur Indah dalam tahap awal pendiriannya.

Fluktuasi dalam kerangka manajemen yang berubah-ubah PT. BPRS Bakti Makmur Indah sangat menggugah untuk dijadikan objek studi penelitian. PT. BPRS Bakti Makmur Indah mendapati keuntungan yang mengarah pada ketidakstabilan angka. Berdasarkan laporan

laba rugi yang terdapat pada website resmi PT. BPRS Bakti Makmur Indah menunjukkan tren penurunan yang signifikan selama periode tiga tahun dari 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, perusahaan mencatat laba sebesar 2.822.016 ribu rupiah, yang merupakan pencapaian tertinggi dalam periode yang dianalisis. Namun, pada tahun 2022, laba perusahaan menurun menjadi 2.645.649 ribu rupiah, menunjukkan penurunan sebesar 176.367 ribu rupiah atau sekitar 6,25% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini masih relatif kecil, tetapi tetap mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tren negatif ini berlanjut dan bahkan semakin parah pada tahun 2023, di mana laba perusahaan turun drastis menjadi 1.235.010 ribu rupiah. Penurunan sebesar 1.410.639 ribu rupiah ini, atau sekitar 53,33% dibandingkan tahun 2022, menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan serius yang mempengaruhi profitabilitasnya. Penurunan laba yang begitu tajam dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional, atau kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Analisis lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab spesifik dari penurunan ini dan merumuskan strategi yang efektif untuk memulihkan kinerja keuangan perusahaan.

Laporan neraca PT BPRS Bakti Makmur Indah menunjukkan penurunan total aset selama periode tiga tahun dari 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, total aset perusahaan tercatat sebesar 159.802.019 ribu rupiah. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan aset menjadi 158.460.554 ribu rupiah, yang berarti ada penurunan sebesar 1.341.465 ribu rupiah atau sekitar 0,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini masih relatif kecil tetapi menunjukkan adanya sedikit pengurangan dalam aset perusahaan. Pada tahun 2023, total aset kembali mengalami penurunan yang lebih signifikan, menjadi 146.567.215 ribu rupiah. Ini berarti ada penurunan sebesar 11.893.339 ribu rupiah atau sekitar 7,51% dibandingkan tahun 2022. Penurunan total aset yang lebih besar pada tahun 2023 menandakan adanya tantangan yang lebih serius dalam pengelolaan aset perusahaan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penjualan aset, penurunan nilai aset, atau kurangnya investasi baru. Tren penurunan total aset ini mengindikasikan perlunya evaluasi strategis dan tindakan manajerial yang tepat untuk membalikkan tren negatif dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan ke depan.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini diberi judul “Analisis Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Syariah: Studi Kasus PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bakti Makmur Indah Sidoarjo Tahun 2021-2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan good corporate governance (GCG) dalam perbankan syariah serta dampaknya terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Tujuan ini dicapai melalui beberapa pertanyaan utama dalam penelitian, yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo? (2) Bagaimana kinerja PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo selama periode 2021-2023? (3) Sejauh mana hubungan antara penerapan GCG dengan kinerja perusahaan di PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo? Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana GCG diimplementasikan dalam operasional sehari-hari, kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir, dan korelasi antara pengimplementasian GCG dengan hasil kesehatan keuangan yang dicapai.

KAJIAN TEORITIS

Good Corporate Governance (GCG)

Tata Kelola Perusahaan yang efektif atau Good Corporate Governance (GCG) ialah tata cara dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan menjalankan bisnis dengan maksud membangkitkan kinerja dan memastikan keberlanjutan bisnis. Ketentuan utama GCG terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Transparansi mendorong kejelasan data sehingga semua pemangku kepentingan dapat mengakses data yang relevan dan tepat waktu. Akuntabilitas menekankan pentingnya semua pihak dalam perusahaan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Tanggung jawab mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan beroperasi sesuai dengan etika bisnis. Independensi memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan tanpa intervensi yang tidak semestinya, dan kewajaran menjamin perlakuan yang setara dan adil bagi semua pemangku kepentingan (Prabowo, 2019).

Penerapan GCG yang efektif dapat membawa banyak manfaat, termasuk peningkatan kinerja operasional, pengelolaan risiko yang lebih baik, peningkatan kepercayaan investor, dan reputasi yang lebih baik di mata publik. Di Indonesia, penerapan GCG diatur oleh berbagai regulasi, seperti Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011, yang menetapkan prinsip-prinsip dasar GCG dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memiliki andil besar dalam memonitor dan mendorong penerapan GCG di sektor perbankan dan perusahaan publik (Zahrawani et al., 2021).

GCG didasarkan pada beberapa prinsip utama yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut:

- **Transparansi (Transparency):** Informasi mengenai perusahaan harus diungkapkan secara jelas, akurat, dan tepat waktu. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.
- **Akuntabilitas (Accountability):** Semua pihak dalam perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan dan keputusan mereka.
- **Tanggung Jawab (Responsibility):** Perusahaan harus taat peraturan dan undang-undang yang diberlakukan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika.
- **Kemandirian (Independency):** Perusahaan harus dikelola secara mandiri tanpa bantuan dari elemen yang tidak berwenang.
- **Keadilan (Fairness):** Semua pemangku kepentingan harus diperlakukan secara adil dan setara .

Good Corporate Governance merupakan elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan. Dengan mengimplementasi pedoman GCG, badan usaha mampu membangkitkan kinerja, menurunkan ancaman, dan membina keyakinan di kalangan para pemangku kepentingan. Di Indonesia, meskipun tantangan masih ada, upaya untuk meningkatkan penerapan GCG terus dilakukan melalui berbagai regulasi dan inisiatif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator utama bagi sebuah perusahaan. Dalam konteks perusahaan, kinerja keuangan merupakan elemen vital yang bahkan menjadi parameter dalam proses pengambilan keputusan untuk menjaga kontinuitas bisnis tersebut. Melalui kinerja keuangan, kita dapat melihat informasi tentang keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Berdasarkan data kinerja keuangan ini, kita bisa mengevaluasi stabilitas perusahaan. Informasi ini juga menjadi acuan penting bagi investor dalam membuat keputusan, karena mereka bergantung pada data yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun oleh badan usaha itu sendiri (Keuangan, 2017).

Kinerja keuangan merujuk pada penilaian dan pengamatan terhadap kondisi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, maupun pribadi. Ini mencakup berbagai metrik dan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi, profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas finansial. Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana entitas tersebut mengelola sumber daya finansialnya dan seberapa baik mereka mencapai tujuan keuangan mereka. Ini juga memberikan wawasan tentang seberapa baik entitas tersebut dapat memenuhi kewajiban finansialnya, serta kemampuannya untuk menghasilkan laba dan pertumbuhan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Analisis kinerja keuangan sering kali melibatkan

penggunaan rasio keuangan dan metode lainnya untuk mengevaluasi kinerja saat ini dan memprediksi kinerja di masa mendatang.

Bagi para investor, data mengenai kinerja finansial suatu perusahaan memiliki kegunaan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan investasi yang mereka miliki di dalamnya, atau mencari opsi investasi yang lebih menarik. Terlepas dari itu, pemantauan kinerja keuangan bertujuan untuk memperlihatkan pada investor, pelanggan, dan publik bahwa bisnis tersebut mempunyai reputasi yang baik dan dapat diandalkan. Pengukuran kinerja finansial perusahaan mencakup beberapa aspek: Pertama, menilai likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan keharusan keuangan yang hampir jatuh tempo. Kedua, mengevaluasi kemampuan membayar utang, yang mengisyaratkan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya jika dilebur, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Ketiga, mengevaluasi keuntungan, yang memperlihatkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam durasi tertentu. Terakhir, mengukur keseimbangan, yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk melangsungkan operasinya secara terus-menerus, termasuk kesanggupan dalam melunasi utang dan bunga tepat waktu. (Nurhayati, 2017).

BPRS

Di Indonesia, sistem perbankan menerapkan pendekatan dual banking, yang memungkinkan operasional bank dengan dua konsep: syariah dan konvensional, di bawah izin Bank Indonesia Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah institusi keuangan yang beroperasi didasarkan ketentuan agama Islam. BPRS berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan etika Islam, yang mengharamkan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Tinjauan pustaka ini mengkaji sejarah, regulasi, peran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi BPRS dalam industri keuangan syariah di Indonesia (Yunita et al., 2020). BPRS merupakan institusi keuangan yang berjalan sesuai ketentuan Islam. Dalam ranah perbankan nasional, BPRS memiliki fokus khusus pada pelayanan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan menawarkan proses yang sederhana, pelayanan yang cepat, dan persyaratan yang mudah dipenuhi (Fauzi, 2018).

Mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) adalah kewajiban bagi setiap institusi, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Tata kelola di BPRS memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga keuangan non-bank atau perusahaan lain. Perbedaan ini muncul karena adanya deposit sebagai pemangku kepentingan yang perlu diperhatikan dan dilindungi kepentingannya. Selain itu, BPRS juga mengintegrasikan prinsip syariah (sharia compliance) yang mendukung dan

memantapkan penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti kewajiban untuk mengimplementasikan prinsip kejujuran (shiddiq), memberikan pembelajaran pada Masyarakat (tabligh), menjaga kepercayaan (amanah), dan menjalankan manajemen dengan profesional (fathanah) (Zahrawani et al., 2021).

Menurut Ketentuan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 perihal Perbankan Syariah, definisi dalam Pasal 1 mengindikasikan bahwa Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dimana institusi keuangan syariah yang tidak terlibat dalam layanan transaksi keuangan. Struktur legalitas BPRS adalah perusahaan yang terbatas. Kepemilikan BPRS dibatasi hanya untuk WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah. BPRS memainkan peran krusial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mendukung serta membangun UMKM. Fokusnya pada perbaikan kondisi ekonomi kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung (Yusuf & Mahriana, 2016).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang menciptakan data deskriptif, termasuk dalam bentuk narasi, observasi, atau wawancara, dan kemudian menganalisisnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya tanpa melakukan tindakan terhadap variabel yang diamati. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini fokus pada proses memperoleh data yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa menekankan pengukuran kuantitatif, melainkan lebih menekankan pada interpretasi dan makna dari hasil penelitian tersebut (Adlini et al., 2022).

Semua jenis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori data sekunder. Data sekunder ini didapat melalui dokumen atau arsip dari BPRS Bakti Makmur Indah serta informasi yang tersedia secara publik melalui situs web OJK. Data tersebut meliputi berbagai dokumen seperti laporan neraca dan laba rugi BPRS Bakti Makmur Indah untuk periode 2021-2023, selain itu juga mencakup buku-buku yang membahas tentang Bank Syariah, evaluasi kinerja Bank Syariah, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Tahap awal penelitian ini akan melibatkan studi literatur untuk memahami teori dan konsep dasar terkait Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan lembaga perbankan syariah. Studi literatur ini akan mencakup sumber-sumber seperti jurnal akademis, buku teks, laporan riset, dan publikasi terkait. Tahap kedua, Kajian Dokumentasi yang dimana data terkait implementasi GCG di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bakti Makmur Indah

Sidoarjo akan dikumpulkan melalui dokumen-dokumen resmi, seperti kebijakan perusahaan, kode etik, laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumentasi terkait manajemen risiko. Ketiga, Analisis Laporan Keuangan yang dimana laporan keuangan bank pada periode tahun 2021-2023 akan dianalisis secara menyeluruh untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Data yang akan dianalisis mencakup Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), yang akan digunakan sebagai indikator kinerja keuangan. Kemudian, Analisis Data yang dimana Informasi yang telah dikumpulkan akan dikaji secara mendalam dengan kualitatif. Analisis data akan dilakukan dengan membandingkan implementasi GCG yang dilakukan oleh BPRS Bakti Makmur Indah dengan kinerja keuangan bank selama periode 2021-2023. Hasil analisis akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi GCG memengaruhi kinerja keuangan bank.

Pengambilan data dilaksanakan lewat pengamatan serta evaluasi dokumen. Metode evaluasi data yang dipakai dalam riset ini merupakan pola evaluasi interaktif, yang terbagi dalam empat langkah yang berkaitan, yaitu pengambilan data, pemangkasan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) di PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo.

1. Prinsip Keterbukaan (Transparency)

BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo telah menerapkan prinsip keterbukaan (transparansi) dengan baik selama periode 2021-2023. Penerapan prinsip ini dapat dilihat dari berbagai inisiatif dan kebijakan yang diambil oleh bank. Pertama, bank secara rutin menerbitkan laporan keuangan yang dapat dibuka oleh publik lewat situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan-laporan ini mencakup laporan tahunan dan triwulanan yang menyediakan informasi detail tentang kondisi keuangan, kinerja operasional, dan manajemen risiko bank

Selain itu, BPRS Bakti Makmur Indah juga mempublikasikan informasi terkait produk dan layanan mereka secara transparan. Informasi ini mencakup suku bunga, bagi hasil, dan detail lainnya yang penting bagi nasabah dan calon nasabah. Publikasi ini dilakukan melalui platform OJK dan situs resmi bank, sehingga memudahkan akses informasi bagi semua pihak yang berkepentingan. Bank juga menunjukkan kepatuhan yang konsisten terhadap regulasi yang ditetapkan oleh OJK, termasuk pelaporan informasi material dan kejadian penting.

Kepatuhan ini memastikan bahwa semua informasi yang diberikan kepada publik adalah akurat, terkini, dan selaras dengan pedoman yang disahkan oleh otoritas pengawas

Secara keseluruhan, langkah-langkah ini mencerminkan komitmen BPRS Bakti Makmur Indah dalam menerapkan prinsip keterbukaan, memberikan transparansi yang tinggi dalam operasional mereka, dan memastikan bahwa nasabah serta pemangku kepentingan lainnya memiliki akses yang memadai terhadap informasi penting yang relevan.

2. Akuntabilitas (Accountability)

BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo telah secara konsisten menerapkan prinsip akuntabilitas selama periode 2021-2023. Penerapan prinsip ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, bank ini rutin menerbitkan laporan keuangan yang diaudit, memastikan transparansi dalam operasionalnya. Laporan-laporan tersebut mencakup detail kinerja seperti aset, pembiayaan, tabungan, dan laba bersih, yang semuanya dipublikasikan secara terbuka. Sebagai contoh, laporan keuangan untuk tahun 2020 menunjukkan penurunan laba bersih, tetapi tetap dipublikasikan dengan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Selain itu, BPRS Bakti Makmur Indah juga secara rutin mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), di mana para pemegang saham dan manajemen membahas kinerja perusahaan dan rencana bisnis ke depan. RUPS ini mencerminkan keterbukaan dan tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham dan stakeholder lainnya. Pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh bank ini juga menjadi bukti komitmen mereka terhadap akuntabilitas. Beberapa penghargaan termasuk Peringkat 1 untuk BPRS dengan perolehan laba tertinggi dan penghargaan lainnya yang mengakui kualitas sumber daya manusia dan kepemimpinan mereka dalam perbankan syariah.

Terakhir, inovasi layanan yang dilakukan oleh BPRS Bakti Makmur Indah, seperti peluncuran aplikasi BAIN Mobile pada awal 2021, menunjukkan upaya mereka dalam meningkatkan transparansi dan kemudahan akses bagi nasabah. Aplikasi ini membantu nasabah memonitor transaksi mereka dengan lebih mudah dan transparan, memperkuat akuntabilitas bank dalam pelayanan mereka. Secara keseluruhan, melalui laporan keuangan yang transparan, pelaksanaan RUPS secara rutin, penghargaan yang diterima, dan inovasi layanan yang dilakukan, BPRS Bakti Makmur Indah telah menunjukkan komitmennya terhadap prinsip akuntabilitas pada tahun 2021-2023.

3. Tanggung Jawab (Responsibility)

BPRS Bakti Makmur Indah telah menerapkan prinsip tanggung jawab (responsibility) melalui berbagai program dan inisiatif sosial yang mencerminkan kepedulian mereka terhadap masyarakat. Beberapa contoh konkret dari penerapan prinsip ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Program Zakat dan CSR: BPRS Bakti Makmur Indah bekerja sama dengan LAZISMU Jawa Timur untuk menyalurkan zakat dan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) kepada 1,000 mustahik dan menyediakan 300 paket bantuan. Aktivitas ini dilaksanakan dengan cara langsung dan Dari pintu ke pintu untuk menghindari keramaian dan menjangkau masyarakat yang lebih membutuhkan Kedua, Laporan Tata Kelola Perusahaan: Dalam laporan tata kelola, BPRS Bakti Makmur Indah menjelaskan berbagai langkah yang telah diambil untuk memastikan operasional perusahaan sesuai dengan prinsip syariah dan bertanggung jawab secara sosial. Laporan ini memuat informasi tentang kebijakan dan praktik yang diterapkan untuk mendukung komunitas lokal dan memastikan transparansi dalam operasional mereka Ketiga, Komitmen terhadap Pengembangan Masyarakat: Melalui berbagai program bantuan sosial, BPRS Bakti Makmur Indah menunjukkan komitmennya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran komunitas lokal. Hal ini termasuk distribusi bantuan kepada fakir miskin dan partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan lainnya.

Dengan adanya program-program tersebut, jelas bahwa BPRS Bakti Makmur Indah tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Informasi lebih lanjut tentang inisiatif mereka dapat ditemukan melalui laporan tahunan dan publikasi resmi mereka di situs web perusahaan.

4. Prinsip Profesional (professional)

Selama periode 2021-2023, BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo telah menunjukkan penerapan prinsip profesionalisme yang kuat dalam berbagai aspek operasionalnya. Berdasarkan laporan keuangan dan informasi yang tersedia di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BPRS ini telah mematuhi standar profesionalisme yang ditetapkan oleh regulator. Pertama, BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo telah mematuhi ketentuan pelaporan keuangan secara teratur dan tepat waktu, yang merupakan indikator utama dari profesionalisme dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan mereka diaudit secara independen, dan hasil audit menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan akuntansi yang umum ditetapkan di Indonesia. Kedua, dalam hal pelayanan kepada nasabah, BPRS ini telah berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan dengan memberikan pelatihan kepada karyawan secara berkala. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek perbankan syariah dan layanan pelanggan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pekerja mempunyai pemahaman dan keahlian yang dibutuhkan guna memberikan layanan yang berprofesional dan memuaskan.

Selain itu, BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo juga telah menerapkan teknologi informasi yang canggih untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, yang merupakan bagian penting dari profesionalisme dalam industri perbankan. Penggunaan sistem

perbankan digital membantu mereka dalam mengelola transaksi dengan lebih cepat dan akurat, serta memudahkan nasabah dalam mengakses layanan perbankan secara online. Secara keseluruhan, berdasarkan data dan sumber yang ada, BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip profesionalisme melalui kepatuhan regulasi, peningkatan kualitas layanan, dan penerapan teknologi informasi yang mutakhir.

5. Keadilan (Fairness)

BPRS Bakti Makmur Indah (BMI) Sidoarjo telah menerapkan prinsip keadilan (fairness) dalam operasionalnya selama periode 2021-2023. Prinsip keadilan ini tercermin dalam berbagai aspek manajemen dan layanan mereka. Pertama, BPRS BMI memastikan keadilan dalam penawaran produk dan layanan kepada nasabah. Mereka menyajikan beragam produk keuangan yang cocok dengan keperluan beragam nasabah, termasuk simpanan dan pembiayaan yang dirancang dengan prinsip syariah yang adil. Contohnya, mereka menawarkan produk pembiayaan dengan skema yang menghindari praktik bunga dan memastikan bahwa transaksi yang terjadi memberikan manfaat yang adil bagi kedua pihak. Selanjutnya, terkait manajemen sumber daya manusia, BPRS BMI menerapkan prinsip kesetaraan dengan memberikan peluang yang sama kepada semua pekerja yang diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Mereka fokus pada pengembangan profesional karyawan melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan, memastikan setiap individu memiliki peluang yang adil untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal.

Selain itu, transparansi dalam pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan juga mencerminkan komitmen BPRS BMI terhadap prinsip kewajaran. Mereka secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit, sehingga semua pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan pemegang saham, dapat melihat kinerja perusahaan secara jelas dan terbuka. Hal ini menjamin bahwa semua orang mempunyai peluang yang sama guna mendapatkan informasi yang relevan. Penghargaan yang diterima oleh BPRS BMI, seperti pengakuan sebagai BPRS dengan kinerja terbaik dan berbagai penghargaan lainnya, juga menunjukkan bahwa praktik kewajaran mereka diakui oleh pihak eksternal. Pengakuan ini mencerminkan bahwa operasional dan manajemen BPRS BMI dilakukan dengan memperhatikan keadilan dan keseimbangan dalam setiap aspek. Secara keseluruhan, melalui penawaran produk yang adil, manajemen sumber daya manusia yang inklusif, transparansi dalam pelaporan, dan pengakuan dari pihak eksternal, BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo telah menunjukkan komitmennya terhadap prinsip keadilan selama periode 2021-2023.

Kinerja PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo pada tahun 2021-2023.

Evaluasi kinerja, sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia, merupakan proses penilaian yang dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas suatu organisasi, bagian-bagian di dalamnya, serta karyawannya. Penilaian ini didasarkan pada tujuan, pedoman dan syarat yang sudah ditentukan sebelumnya. Studi ini menyoroti kinerja keuangan PT. BPRS Central Syariah Utama selama tahun 2017 hingga 2019, yang menunjukkan bagaimana perusahaan ini beroperasi dalam periode tersebut. Berikut penilaian kinerja dari BPRS Bakti Makmur Indah dilihat dari NPM, ROA dan ROE:

	2021	2022	2023
NPM	15.90%	14.91%	8.77%
ROA	1.77%	1.67%	0.80%
ROE	49.55%	-197.15%	-10.38%
ASET	159.802.019	158.460.554	154.111.274

ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai ROA menurun secara signifikan dari tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan rendahnya efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. ROE mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Nilai ROE negatif pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan menderita kerugian, dan dalam tahun 2022 ROE sangat rendah, menunjukkan adanya permasalahan yang serius pada pengelolaan ekuitas. NPM mengukur persentase laba bersih dari total pendapatan. NPM juga menunjukkan tren penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, menunjukkan penurunan profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, yang terlihat dari menurunnya nilai ROA, ROE, dan NPM. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank menjadi kurang efisien dalam menggunakan aset, kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitas, dan mengalami penurunan kemampuan dalam mengontrol biaya serta meningkatkan profitabilitas. Indikator-indikator ini menandakan bahwa ada tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank di masa depan.

Hubungan Antara Penerapan Good Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan di BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo Tahun 2021-2023.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk di sektor perbankan syariah seperti BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo. Berdasarkan data keuangan perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi dalam kinerja perusahaan yang mencerminkan berbagai tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip GCG.

Dari segi aset, terlihat bahwa terdapat penurunan bertahap dari tahun 2021 ke tahun 2023. Pada tahun 2021, aset tercatat sebesar 159.802.019, menurun sedikit menjadi 158.460.554 pada tahun 2022, dan lebih lanjut menurun menjadi 154.111.274 pada tahun 2023. Penurunan aset ini dapat mencerminkan tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan atau mungkin dampak dari kebijakan manajemen aset yang lebih konservatif.

Pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan selama periode ini. Pada tahun 2021, pendapatan tercatat sebesar 17.749.066, sedikit menurun menjadi 17.745.752 pada tahun 2022, dan mengalami penurunan signifikan menjadi 14.088.768 pada tahun 2023. Penurunan ini mungkin mencerminkan dampak dari kondisi ekonomi yang sulit atau kompetisi yang semakin ketat di pasar.

Profit perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, laba bersih tercatat sebesar 2.822.016, menurun menjadi 2.645.649 pada tahun 2022, dan hanya 1.235.010 pada tahun 2023. Penurunan laba bersih ini dapat menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan GCG, perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional dan profitabilitas.

Beban operasional perusahaan juga menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2021, beban operasional tercatat sebesar 11.122.887, meningkat menjadi 12.931.802 pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 12.589.348 pada tahun 2023. Kenaikan beban operasional pada tahun 2022 mungkin mencerminkan investasi dalam upaya peningkatan manajemen atau pengeluaran yang diperlukan untuk menjaga kualitas layanan.

Penurunan kinerja keuangan perusahaan ini bisa dihubungkan dengan penerapan GCG yang mungkin belum optimal atau adanya tantangan dalam penerapannya. GCG yang baik seharusnya membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengawasan, dan meningkatkan transparansi, yang semuanya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, jika penerapan GCG tidak dilakukan dengan efektif, hal ini dapat menyebabkan penurunan aset, pendapatan, dan laba bersih, seperti yang terlihat dalam data ini. Di sisi lain, beban operasional yang tinggi dan tidak seimbang dengan pendapatan menunjukkan bahwa efisiensi belum tercapai sepenuhnya. Oleh karena itu, meskipun GCG telah diterapkan, perlu adanya evaluasi dan peningkatan dalam implementasinya untuk

memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari analisis kinerja PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo pada tahun 2021-2023, terlihat bahwa pengimplementasian ketentuan Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan telah menerapkan prinsip keterbukaan (transparansi) dengan baik, seperti penerbitan laporan keuangan secara rutin, publikasi informasi produk dan layanan secara transparan, serta kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh OJK, mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan akses yang memadai terhadap informasi penting yang relevan bagi pemangku kepentingan. Prinsip akuntabilitas juga terlaksana dengan sempurna, di mana Direksi dan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan tanggung jawabnya secara efektif, termasuk dalam mengelola risiko dan menjaga keseimbangan dalam pengelolaan bank. Program-program tanggung jawab sosial, seperti Program Zakat dan CSR, serta laporan tata kelola perusahaan, mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kontribusi positif terhadap masyarakat. Prinsip profesionalisme tercermin dalam kepatuhan perusahaan terhadap standar dan regulasi, pelatihan karyawan untuk meningkatkan kualitas layanan, dan penerapan teknologi informasi yang canggih untuk meningkatkan efisiensi operasional. Prinsip kewajaran diwujudkan melalui penyediaan informasi yang transparan kepada nasabah dan pemegang saham, serta proses rekrutmen yang adil dan terbuka.

Namun, meskipun prinsip-prinsip GCG telah diterapkan dengan baik, kinerja keuangan PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023. Penurunan nilai ROA, ROE, dan NPM menunjukkan rendahnya efisiensi dalam menggunakan aset, kurangnya efektivitas dalam memanfaatkan ekuitas, dan penurunan profitabilitas perusahaan. Indikator-indikator ini menandakan bahwa ada tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank di masa depan. Pengimplementasian Good Corporate Governance (GCG) sangat relevan dengan kinerja perusahaan. Meskipun PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo telah menerapkan prinsip-prinsip GCG, penurunan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa ada tantangan dalam penerapan yang belum optimal. GCG yang efektif diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengawasan, dan meningkatkan transparansi, yang semuanya diinginkan dapat memajukan performa perusahaan. Dengan demikian, evaluasi dan peningkatan dalam implementasi GCG

perlu dilakukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan, PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo perlu terus memperkuat pengimplementasian ketentuan Good Corporate Governance (GCG) dan menyesuakannya dengan tantangan dan peluang yang dihadapi. Meskipun prinsip-prinsip GCG telah diterapkan, peningkatan efisiensi operasional, pengawasan yang lebih kuat, dan peningkatan transparansi perlu menjadi fokus utama. Evaluasi yang terus-menerus dan penyesuaian dalam implementasi GCG akan membantu memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

SARAN

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, berikut saran yang dapat diberikan untuk PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo:

1. Penguatan Pelatihan dan Edukasi: Terus meningkatkan pelatihan dan edukasi bagi karyawan tentang pentingnya GCG dan bagaimana mengimplementasikannya dalam setiap aspek operasional. Hal ini akan memastikan bahwa seluruh staf memahami dan mendukung prinsip-prinsip GCG.
2. Peningkatan Teknologi dan Sistem Informasi: Investasi dalam teknologi informasi yang lebih canggih untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penggunaan sistem informasi yang lebih baik akan mempermudah pelaporan dan pengawasan internal.
3. Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan: Mengadakan penilaian berkala pada kebijakan dan prosedur GCG yang telah diterapkan. Penyesuaian perlu dilakukan didasarkan perkembangan aturan dan keperluan operasional bank untuk memastikan bahwa implementasi GCG tetap relevan dan efektif.
4. Peningkatan Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan: Meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dengan pemangku kepentingan, termasuk nasabah, karyawan, dan regulator. Ini akan menolong menumbuhkan kepercayaan dan memastikan bahwa kepentingan semua pihak terwakili dan dipertimbangkan.
5. Penguatan Manajemen Risiko: Memperkuat manajemen risiko dengan mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam industri perbankan syariah. Ini termasuk pengelolaan risiko kredit, operasional, pasar, dan likuiditas secara lebih efektif.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan PT. BPRS Bakti Makmur Indah Sidoarjo dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya serta menjaga kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya melalui penerapan GCG yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Fauzi, M. (2018). Efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art4>
- Keuangan, T. K. (2017). *9-Article Text-35-2-10-20170930. 1.*
- Lazismu Jawa Timur. "BPRS Bakti Makmur Indah | Lazismu Jawa Timur." Diakses pada 15 Juni 2024. Tersedia di: <https://info.lazismujatim.org/tag/bprs-bakti-makmur-indah/>.
- Manajemen, P. (2022). *Laporan tata kelola perusahaan 412. 24.*
- Noor Dwi Yantiningsih, I. S. M. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadapkinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia(Periode 2010-2014). *JURNAL MEGISTER AKUNTANSI Universitas Syiah Kuala*, 5(1), 79–89.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5260>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Keuangan Perbankan. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- Prabowo, M. S. (2019). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam. *Qistie*, 11(2), 257–270. <https://doi.org/10.31942/jqi.v11i2.2592>
- PT. BPR Syariah Baktimakmur. (2021). Laporan Keuangan Periode Desember 2021. Diakses pada 15 Juni 2024, dari <https://www.bprsbaktimakmur.com/periode-desember-2020/periode-desember-2021/>
- PT. BPR Syariah Baktimakmur. (2022). Laporan Keuangan Periode September 2022. Diakses pada 15 Juni 2024, dari <https://www.bprsbaktimakmur.com/periode-desember-2020/periode-september-2022-tw-ii-2/>
- PT. BPR Syariah Baktimakmur. (2023). Laporan Keuangan Periode Desember 2023. Diakses pada 15 Juni 2024, dari <https://www.bprsbaktimakmur.com/desember-2023/>
- Yunita, I., Arfianti, & Anwar, N. (2020). *Some rights reserved BY-NC-SA 4.0 International License ANALISIS GOOD CORORATE GOVERNANCE PADA BPRS HASANAH*

PEKANBARU. 9(2), 59–71. <https://doi.org/10.36341/al-amwal.vxix.xxx>

Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 246. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1731>

Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiehttp://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>